

# PENYULUHAN POT (PERWAKILAN ORANG TUA) DALAM GERAKAN ANTI BULLYING DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN

Listia Dwi Febriati<sup>1\*</sup>, Ester  
Ratnaningsih<sup>2</sup>, Rini Indriyani<sup>3</sup>,  
Zahrah Zakiyah<sup>4</sup>, Joko Nugroho<sup>5</sup>

1), 3), 4) Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana, Universitas Respati  
Yogyakarta

2) Program Studi Pendidikan Profesi  
Bidan Program Profesi, Universitas  
Respati Yogyakarta

5) Guru PAI, SD Negeri 1 Jambidan

## Article history

Received : 5 Agustus 2024

Revised : 11 September 2024

Accepted : 21 Januari 2025

## \*Corresponding author

Listia Dwi Febriati

Email : listiadwi8@gmail.com

## Abstrak

Survei Nasional tentang Perundungan yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2018 memperlihatkan dua dari tiga anak perempuan atau laki-laki usia 13-17 tahun terkena kekerasan di hidupnya, dan tiga dari empat remaja melaporkan bahwa teman sebaya mereka pernah mengalami kekerasan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia dari Januari–Agustus 2023 yaitu 2.355 kasus kekerasan. Terdapat 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Kasus kekerasan seksual anak sebanyak 487, kekerasan fisik dan psikis 236, *bullying* 87 kasus. Salah satu tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan edukasi yaitu pemberdayaan kepada orang tua sebagai lingkungan pertama anak. Hasil penelitian menunjukkan edukasi tentang *bullying* yang diberikan kepada orang tua, diperoleh hasil edukasi mampu meningkatkan pengetahuan orang tua. Tujuan dari kegiatan ini adalah dampak positif dan nyata bagi orang tua yang diberikan edukasi dan diukur dapat meningkatkan pengetahuan perwakilan orang tua (POT) tentang Gerakan Anti *Bullying* di SD N 1 Jambidan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada orang tua perwakilan kelas, dengan evaluasi *pre* dan *post test*. Hasil pengabdian masyarakat berdasarkan analisis *bivariate paired sample T test* sebelum dan setelah penyuluhan diperoleh hasil nilai *sig* 0.049 yang artinya kurang dari 0.05. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pengaruh pemberian penyuluhan edukasi anti *bullying* dilihat dari hasil sebelum dan setelah penyuluhan.

Kata Kunci: *Bullying*; Orang Tua; Sekolah Dasar

## Abstract

The National Survey on bullying conducted by the Indonesian Child Protection Commission in 2018 showed that two out of three girls or boys aged 13-17 years had been exposed to violence during their lives, and three out of four teenagers reported that their peers had experienced violence. From January to August 2023, the Indonesian Child Protection Commission reported 2,355 cases of violence, 861 of which occurred within the education unit. There were 487 cases of child sexual violence, 236 cases of physical and psychological violence, and 87 cases of bullying. One of the preventive measures that can be performed is by providing education, thus empowering parents as the child's first environment. The study revealed that education on bullying for parents could increase parental knowledge. The current community service activity aims to provide a positive and tangible impact on parents through education. It increased the understanding of parent representatives (POT) regarding the Anti-Bullying Movement at SD N 1 Jambidan. The method applied here was counselling to parents of class representatives, through pre and post-test evaluations. Based on bivariate paired sample T test analysis before and after counselling, a sig value of 0.049, or <0.05. The current community service activity concluded that education regarding anti-bullying affected the increase in parental knowledge.

Keywords: *Bullying*; Parents; Elementary School

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survei Nasional oleh KPAI tahun 2018, Perundungan antara lain kejadian kekerasan terhadap anak, 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki usia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu kekerasan, dan 3 dari 4 remaja melaporkan pelaku kekerasan yakni temannya. Sejumlah 41% siswa usia 15 tahun di

Indonesia pernah mengalami *bully* minimal sekali sebulan, menurut data Unicef (UNICEF, 2020). Kejadian *bullying* semakin meningkat dikarenakan rendahnya pengawasan sekolah, orang tua serta kolaborasi dengan masyarakat setempat. *Bullying* terjadi akibat pengaruh teman sebaya baik disekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan peran keluarga supaya lebih kondusif, lingkungan masyarakat yang saling berperan aktif dalam mengatasi masalah *bullying* (Purba et al., 2024).

Hasil penelitian memperlihatkan kejadian *bullying* semakin tinggi akan mempengaruhi perkembangan mental anak. Kejadian penyimpangan perkembangan mental semakin meningkat pula (Rismayanti, 2022). Diatas 50% siswi SD pernah terkena pelecehan fisik di sekolah, 37% dari 25 siswa mengatakan pernah mengalami pelecehan fisik, dan 49% dan > 50% dari mereka pernah mengalami pelecehan non-fisik. (Dewi et al., 2016). Hasil studi yang dilakukan di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan melalui webinar berhasil meningkatkan kesadaran orang tua tentang *bullying*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua tentang definisi, dampak dan cara pencegahan *bullying* (Nur Rachmah et al., 2022a). Penyuluhan yang diberikan kepada siswa, orang tua dan guru mengenai *bullying* di SMA Negeri 1 Gerung, diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter dan keterlibatan orang tua dalam mencegah *bullying* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak (Najwa et al., 2023a).

SD Negeri 1 Jambidan merupakan SD yang terletak di Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. SD ini merupakan Sekolah Dasar Ramah Anak, dengan Akreditasi Sekolah "A" dengan bervariasi karakteristik siswa seperti adanya siswa ABK. SD ini memiliki Tim Penggerak Anti *bullying*, namun dengan keterbatasan TIM, kegiatan yang dilakukan belum sampai tahapan sosialisasi, atau upaya pencegahan, padahal kegiatan pencegahan merupakan hal penting yang seharusnya diupayakan segera sebelum semakin maraknya kasus-kasus yang terjadi di sekolah. Tiga bulan terakhir sudah dilaporkan kasus *bullying* kepada beberapa siswi yang melapor kepada orang tua serta orang tua meminta untuk difasilitasi adanya mediasi antara wali serta anak. Hasil pertemuan menemukan penyelesaian masalah, namun sifatnya sesaat. Masalah *bullying* masih muncul kembali di Sekolah antara lain, perilaku mengejek sesama teman, yang sifatnya terus menerus, mengajak teman untuk melakukan pengeroyokan dengan teman yang lain. Anak-anak yang berisiko menerima perilaku *bullying* antara lain, anak yang pintar, kreatif, sukses, tubuhnya lemah, tidak memiliki banyak kesempatan, terkenal, memiliki sakit bawaan, berbeda agama, budaya, memiliki bentuk tubuh yang berbeda ras dan suku (Ananta Aliffia & Suhadianto, 2021).

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua memberi perhatian pada kebutuhan dan perkembangan anaknya, agar anak tumbuh menjadi anak sehat jasmani dan rohani, mempunyai akhlak dan punya intelegensi tinggi. Kondisi psikis yang terganggu akibat perilaku *bullying* akan berdampak pada kesehatan anak. *Bullying* dan kekerasan sekarang sering terjadi salah satunya terjadi dilingkungan sekolah (Abdullah & Ilham, 2023). *Bullying* adalah perilaku penindasan dan kekerasan orang lebih kuat, unggul untuk menyakiti orang lain dan biasanya sifatnya konsisten. Kekerasan fisik, misalnya pukulan, menendang, menampar, meludahi, atau kekerasan lainnya, termasuk *bullying*. *Bullying* relasional, misalnya pengabaian, pengucilan, dan cibiran, serta tindakan yang membuat seseorang terisolasi dari komunitasnya. *Cyber bullying* mencakup intimidasi dengan rekaman video dan pencemaran nama baik di media sosial. Hal ini bisa berlangsung di mana saja, misalnya di sekolah, rumah, keluarga, atau bahkan di sekitar rumah (Aristiani et al., 2021).

Permasalahan mitra berdasarkan informasi dari TIM TPPK Sekolah Dasar Negeri 1 Jambidan Pada Tanggal 18 Februari 2024, diperoleh bahwa kasus perundungan yang sampai menimbulkan dampak, siswa tidak mau belajar disekolah ini lagi, serta orang tua memutuskan memindah anaknya karena memang Anak juga meminta demikian. Penjabaran kasus yang terjadi, meliputi, pengeroyokan seorang anak di lingkungan sekolah dengan alasan bercanda digelitiki alat vitalnya, pada anak laki-laki dikeroyok teman laki lainnya. Contoh lain *Bullying* yang terjadi seperti mengolok-olok orang tua temannya, sehingga memicu pertengkaran, dan mencekik temannya. Perilaku anak laki-laki mengintimidasi anak Perempuan, seperti perilaku menjegal saat

berjalan, bahkan menampar teman perempuan. Sekolah Dasar ini juga terdapat anak dengan berkebutuhan khusus, dimana anak-anak seperti ini juga paling sering mengalami tindakan *bullying* disekolah, karena jelas, anak berkebutuhan khusus beda dengan anak normal, sehingga bagi anak-anak yang merasa unggul dari anak ABK ini sering mengganggu dengan caranya masing-masing. *Bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar ini tidak hanya terjadi antar siswa, namun juga ada pada siswa ke Guru, misalnya tidak mendengarkan saat pelajaran berlangsung serta siswa juga mengajak teman-temannya secara terang-terangan untuk tidak mematuhi intruksi dan peraturan sekolah, seperti mengajak tidak usah mengikuti sholat dhuha, tidak usah mengikuti intruksi guru melakukan hafalan di kelas. Berdasarkan uraian analisis situasi, maka pengabdian dapat menguraikan permasalahan mitra yang terangkum antara lain, perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa dengan dua kemungkinan karena faktor kesengajaan ataupun ketidaktahuan siswa dikarenakan usia anak merupakan tolok ukur bahwa mereka hanya mengikuti perilaku-perilaku sebelumnya yang pernah mereka ketahui. Perilaku *bullying* antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa.

Penyebab *bullying* bisa terjadi karena permusuhan, rasa kurang percaya diri dan mencari perhatian, perasaan dendam, pengaruh negative dari media. *Bullying* ini sendiri dapat menimbulkan ketakutan & gangguan psikologi (Aristiani et al., 2021). *Bullying* juga dapat mengakibatkan perilaku berubah, prestasi menurun, sifat yang berubah, gejala psikosomatis seperti sakit kepala, sakit perut, dan penyakit lain, sering merasa cemas dan khawatir (Ananta Aliffia & Suhadianto, 2021). Dampak tambahan dapat menyebabkan ketakutan sosial, keinginan untuk bunuh diri, dan gangguan jiwa. (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Berdasarkan Analisis Situasi diatas pengabdian berupaya untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Pemberdayaan Perwakilan Orang Tua (P2OT) dalam Rangka Gerakan Anti *Bullying* Pada Anank Usia 6-12 Tahun Di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta". Perilaku *bullying* dapat dihambat dengan cara orang tua, guru mengetahui akar permasalahan *bullying*, adanya hukuman pelaku *bullying*, himbauan untuk tidak melakukan *bullying*, layanan BK ataupun TPK sebagai sarana melaporkan kasus. Hambatan dalam menangani kasus *bullying* kesulitan melaporkan masalah, kesulitan dalam pengontrolan perilaku siswa (Novitasari & Styowati, 2020) .

Peran orang tua wali siswa kurang aktif terlibat di aktivitas anak-anak disekolah. Sekolah sudah membentuk POT setiap kelas namun tidak berfungsi sebagaimana adanya. Bahkan kegiatan POT hanya sebatas iuran kelas, kegiatan pengajian Minggu pahing, belum merujuk fungsi POT yang sesungguhnya yang mampu terlibat dan berperan membantu sekolah menciptakan generasi yang unggul, mampu membangun peradaban dengan akhlak yang terpuji, menghargai hubungan antar manusia. Tujuan kegiatan penyuluhan yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan orang tua siswa. Adapapun manfaat program kegiatan penyuluhan dapat menjadi sarana orang tua ketika orang tua menemukan tindakan *bullying* pada anak mereka, orang tua segera dapat mengambil tindakan untuk memberikan pemahaman pada anak tentang perilaku baik dan buruk (Rigianti, 2023).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode upaya Anti *Bullying* ini adalah dengan edukasi kepada orang tua siswa sebagai dasar utama pondasai pendidikan anak di Rumah terkait perilaku *bullying*. Metode pendekatan yang dilakukan pengabdian yaitu memberikan penyuluhan kepada Perwakilan Orang Tua (POT) SD N 1 Jambidan yang dilaksanakan tanggal 13 Juni 2024. Adapun proses kegiatan untuk melihat pengaruh penyuluhan dengan perubahan tingkat pengetahuan yaitu sebelum kegiatan penyuluhan peserta diberikan kuesioner pra kegiatan. Setelah kuesioner dikumpulkan maka, penyuluhan dimulai oleh pembicara yaitu Listia Dwi Febriati, SST, M.Kes. Selesai penyuluhan dilanjutkan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner (*post test*). Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner untuk menilai pengetahuan responden tentang *bullying* yang meliputi, pengertian *bullying*, tempat terjadinya *bullying*, macam-macam *bullying*, bagaimana tindakan yang harus dilakukan jika korban mengalami *bullying*, dan saksi yang melihat *bullying*. Proses pengisian kuesioner *pre* dan *post* masing-masing diberikan batasan waktu maksimal 10 menit yang terdiri dari 15 soal. Cara pengukuran tingkat ketercapaian

kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melihat hasil *post test* kuesioner apakah terdapat perubahan pengetahuan responden lebih baik dari sebelum kegiatan atau tidak.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024 di SD N 1 Jambidan Banguntapan Bantul DI Yogyakarta. Kegiatan Pengabdian diawali dengan pengisian *pre test* oleh responden dan langsung dikumpulkan jika sudah selesai. Kegiatan selanjutnya masuk ke dalam materi penyuluhan oleh Pembicara Listia Dwi Febriati, SST, M.Kes. dengan materi *Bullying*. Selesai penyuluhan dilanjutkan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner *post test*. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Test	n	Statistic deskriptif		Paired T-test	
		M (Std.D)	t	df	Sig (2-tailed)
Pre Test	21	97,1989	-2,092	20	0,049
Post Test	21	99,1597			

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis *bivariate paired sample T test* sebelum serta setelah ada edukasi atau penyuluhan diperoleh hasil nilai sig 0,049 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan ada perbedaan *pre test* sebelum mendapat penyuluhan serta *post test* sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan/ adanya pengaruh pemberian penyuluhan edukasi *anti bullying* dilihat dari hasil sebelum dan setelah penyuluhan.

Hal ini selaras kegiatan pengabdian tentang pemberian edukasi serta role play oleh Kusumawardani LH, dkk bahwa Intervensi *role play* dan edukasi anak usia sekolah meningkatkan pengetahuan pencegahan *bullying*. Konsep belajar sambil bermain membantu anak belajar lebih cepat. (Heni Kusumawardani et al., 2020). Penelitian lain memaparkan pengaruh edukasi pada Ibu tentang *bullying* berdampak pada peningkatan pengetahuan Ibu dengan harapan ibu atau orang tua sebagai salah satu upaya dalam melakukan pencegahan *bullying* pada anak usia Sekolah Dasar (Mardiyah & Windyastuti, 2021).

Kegiatan penyuluhan kepada orang tua sangat bermanfaat sehingga menjadi salah satu kegiatan yang mampu menambah informasi, meningkatkan pengetahuan dari narasumber. Manfaatnya dengan adanya kegiatan penyuluhan sebagai salah satu strategi untuk menurunkan kejadian *bullying* di Sekolah Dasar. Orang tua merupakan pondasi pertama dan utama yang sangat dekat dengan anak, sehingga dengan orang tua yang berwawasan luas tentang masalah *bullying*, ia mampu memberikan informasi pula kepada anak untuk mencegah adanya perilaku *bullying* pada anaknya (Nur Rachmah et al., 2022b). Orang tua mengetahui, faktor penyebab *bullying* pada anak setelah penyuluhan akan mempengaruhi peran orang tua mencegah *bullying* pada anak, anak mendapatkan haknya sebagai anak, mendapatkan perlakuan baik dari orang tuanya, tidak ada kekerasan fisik maupun psikologis dan tidak ada diskriminasi. Anak akan tumbuh dilingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif yang mampu memahami hak-hak anak (Purwati et al., 2019).

Peran orang tua dalam mencegah perilaku *bullying* termasuk pengasuhan yang baik, cara mereka memperlakukan anak, dan komunikasi baik bersama orang tua. Peranan orang tua menaikkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan pola pembimbingan orang tua memberikan keteladanan bagi anak, menasehati, memberikan contoh, latihan peran dirumah (Sigalingging & Gultom, 2023). Studi menunjukkan bahwa keluarga adalah penyebab perilaku *bullying*. Siswa atau siswi melakukan perilaku *bullying* sebagai akibat dari keluarga tak harmonis, seperti ketika orang tua mereka meninggal dunia ataupun cerai. Ini adalah hasil dari kurangnya perhatian dari orang tuanya. Anak-anak yang selalu mendapatkan perhatian orang tua tidak sama dengan anak yang tidak punya orang tua. Anak yang selalu mendapatkan perhatian orang tua selalu memberikan waktu, perhatian, dan komunikasi, pola asuh lebih baik dari orang tua membuat anak-anak ini lebih memiliki empati dan menjadi individu yang baik (Lestari, 2021).

Partisipasi mitra sangat mendukung kegiatan pengabdian ini salah satunya mitra berkontribusi dalam menyiapkan ketersediaan ruangan, sound sistem dan berharap masih ada kelanjutan-kelanjutan kegiatan yang serupa. Orang tua siswa sangat mendukung penuh kegiatan penyuluhan anti *bullying* karena hal ini mampu menyadarkan orang tua tentang pentingnya perhatian terhadap perilaku anak, khususnya *bullying*. Tindakan yang diambil orang tua dan guru dalam upaya menghentikan anak-anak dari perundungan yaitu membangun persepsi diri yang positif. Memupuk minat dan bakat anak. Ajari anak untuk menolak hal-hal yang mereka tidak sukai. Beri anak dukungan penuh. Cegah anak-anak menjadi intimidator. Menumbuhkan empati pada anak. Membantu anak bertindak dan berpikir secara etika bukan karena takut sanksi, tapi malu melanggar aturan umum (Najwa et al., 2023b).



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Anti Bullying**

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Penyuluhan anti *bullying* yang diberikan kepada Perwakilan Orang Tua SD N 1 Jambidan berjalan dengan lancar dengan hasil terdapat pengaruh pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh TIM Pengabdian Masyarakat. Penulis memberikan saran agar para orang tua tetap memperhatikan perilaku-perilaku anak yang mengarah pada tindakan *bullying* baik di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Harapannya orang tua juga tetap *memfollow up* apa saja yang dilakukan anak-anaknya di Sekolah. Menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita atau *sharing* ke anaknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada LPPM Universitas Respati Yogyakarta yang memberi kontribusi hibah pengabdian masyarakat ini, sehingga proses dari kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar. Adapun nomer kontrak Hibah Penabdian masyarakat No: 54/SK/R/KU/IV/2024.

## PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 175(1). <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Ananta Aliffia, & Suhadianto. (2021). *Stop Bully!!* (Vol. 1).
- Aristiani, N., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5989>
- Dewi, N., Hasan, H., & AR, M. (2016). PERILAKU BULLYING YANG TERJADI DI SD NEGERI UNGGUL LAMPEUNEURUT ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 37–45.

- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!* (1st ed., Vol. 1). Direktorat Sekolah Dasar Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Heni Kusumawardani, L., Restu Dewanti, B., Alma Maitisani, N., Uliyah, Z., Cahyani Dewantari, A., Dwi Laksono, A., Ike Saraswati, G., Adi Nugroho, K., Diah Lestari, A., & Rohmatul Laila, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2). [www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id)
- Lestari, W. S. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>
- Mardiyah, S., & Windyastuti, E. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Psikis Pada Anak Sekolah Dasar. In *Journal of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 6, Issue 1).
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023a). SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI EDUKASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PELIBATAN ORANG TUA. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17.
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023b). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Pelibatan Orang Tua. *Jurnal P4I*, 3.
- Novitasari, D. I., & Styowati, R. N. (2020). PENERAPAN STRATEGI GURU DALAM MENANGANI SCHOOL BULLYING SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO (STUDI KASUS DI SMP TAMAN SISWA KOTA MOJOKERTO). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(03), 1104–1116.
- Nur Rachmah, D., Vira Zwagery, R., Hasmi Munajat, R., & Ishlahuddin Noor, M. (2022a). *Penyuluhan Ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini*. 4(1). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/palat>
- Nur Rachmah, D., Vira Zwagery, R., Hasmi Munajat, R., & Ishlahuddin Noor, M. (2022b). *Penyuluhan Ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini*. 4(1). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/palat>
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3402>
- Purwati, P., Japar, M., Wardani, S., & Rohmayanti, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah Bullying Guna Mewujudkan Desa Layak Anak. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 228–233. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.67>
- Rigianti, H. A. (2023). PENYULUHAN PADA ORANGTUA MENGENAI PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2).
- Rismayanti, M. A. (2022). PENGARUH TINDAKAN BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PAMULANG INDAH. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (BULLYING) PADA ANAK (Vol. 1, Issue 1). <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>

UNICEF. (2020). *PERUNDUNGAN DI INDONESIA: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk setiap anak.*  
<https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>

**Format Sitasi:** Febriati, L.D., Ratnaningsih, E., Indriyani, R., Zakiyah, Z., Nugroho, J. (2025). Penyuluhan Pot (Perwakilan Orang Tua) dalam Gerakan Anti Bullying di SD Negeri 1 Jambidan. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 6(2): 694-700. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.4805>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))